

ISSN 2354-7200 (cetak)
ISSN 2621-2013 (daring)

Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Sirok Bastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan	Volume 6	Nomor 1	Hlm. 1—115	Pangkalpinang, Juni 2018	P-ISSN 2354-7200 E-ISSN 2621-2013
---	----------	---------	---------------	-----------------------------	--

KANTOR BAHASA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Jurnal ini merupakan wadah informasi kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya yang memuat hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah bidang kebahasaan dan kesastraan serta pengajarannya. Sirok Bastra terbit dua kali setahun, yakni Juni dan Desember; terbit sejak Juni 2013 (cetak) dan Juni 2018 (cetak dan daring).

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung (Drs. Hidayatul Astar, M.Hum.)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.	Universitas Negeri Semarang
Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A.	Universitas Negeri Medan
Prof. Suwardi Endraswara, M.Hum.	Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, M.Hum.	Universitas Indonesia
Dr. Pujiharto, M.Hum.	Universitas Gadjah Mada
Dr. Katubi	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Yulitin Sungkowati, M.Hum.	Balai Bahasa Jawa Timur
Nazarudin, M.A.	Universitas Indonesia

Pemimpin Redaksi

Prima Hariyanto

Penyunting

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.	STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
Dwi Oktarina, S.S.	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung
Hotnida Novita Sary, M.Hum.	Editor Bahasa PT Liputan Enam Dot Com
Edwin Dwijaya, S.S.	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung

Desain Grafis

Feri Pristiawan, S.S.

Pengatak

Dewi Septi Kurniawati, S.Kom.

Alamat Redaksi dan Penerbit

Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung
Kompleks Perkantoran dan Permukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung
Jalan Pulau Bangka, Airitam, Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
Telepon (0717) 438455, Faksimile (0717)9103317
Laman: <http://sirokbastra.kemdikbud.go.id/>
Pos-el: sirokbastra@kemdikbud.go.id, sirokbastra@gmail.com

Pemuatan suatu tulisan dalam jurnal ini tidak berarti redaksi menyetujui isi tulisan tersebut.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Tulisan telah ditinjau dan diulas oleh mitra bestari. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapat izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Pemilik dan Pencipta semesta ini yang memiliki kuasa atas diri-Nya sendiri. Dialah Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Volume 6 Nomor 1 Jurnal Sirok Bastra Tahun 2018 dapat terbit meskipun terlambat satu bulan.

Pada edisi ini dimuat sembilan tulisan, yakni lima tulisan kebahasaan, tiga tulisan kesastraan, serta satu tulisan pengajaran bahasa dan sastra.

Dalam penelitiannya, Jumani mendeskripsikan struktur dan nilai moral pantun pada rubrik "Bujang Besaot" untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Berdasarkan hasil penelitian, pantun pada rubrik "Bujang Besaot" didominasi tema percintaan dan rima akhir dengan pola rima a b a b. Citraan visual dan nilai moral persahabatan adalah unsur yang mendominasi pantun rubrik "Bujang Besaot". Berdasarkan analisis struktur dan nilai moral, pantun rubrik "Bujang Besaot" dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Dalam tulisannya, Wahyu Heriyadi membahas politik teror gotik-postmodern dan representasi disabilitas dalam Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan. Cerita ini menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya, politik teror gotik-postmodern. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi.

Dalam kajiannya, Sakila membahas penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat diterapkan pada pembelajaran materi pokok meresensi buku pengetahuan. Penerapan metode ini memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penelitiannya, Bram Denafri membahas struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa unsur topik kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat diisi oleh subjek dan keterangan. Topik dapat dibubuhi penanda berupa penanda demonstratif, seperti leksikal ini dan itu yang berkaitan dengan konteks. Pemarkah takrif ini dan itu menjadikan topik bersifat terbatas, struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat tiga jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat.

Dalam kajiannya, Ni Nyoman Ayu Suciartini membahas pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja". Video parodi "Hai Puja" telah ditonton ribuan masyarakat sebagai salah satu media yang memiliki kedudukan strategis dan potensial dalam usaha pembinaan serta pengembangan bahasa Bali sejak usia dini. Berdasarkan analisis, ditemukan faktor sosiolinguistik yang memengaruhi pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja" ini, yaitu (1) loyalitas terhadap bahasa Ibu, (2) sikap bahasa golongan muda, serta (3) penggunaan media sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam tulisannya, Rissari Yayuk membahas makna implikatur percakapan tuturan enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka dalam bahasa Banjar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga manifestasi melecehkan muka pada tuturan enyekan dalam bahasa Banjar dengan sinis, dengan kata-kata kasar, dan ejekan. Makna implikatur meliputi makna memerintah berkategori melecehkan muka dengan kata sinis dan kasar; makna implikatur melarang berkategori melecehkan muka dengan sinis dan kasar; dan makna implikatur penegasan dengan ejekan.

Dalam artikelnya, Hestiyana membahas bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan berkaitan dengan ejaan, pilihan kata atau diksi, dan unsur serapan dari bahasa asing.

Dalam tulisannya, Desi Wulandari mengkaji keterkaitan pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai.

Dengan menggunakan metode konstruktivisme, peserta didik dapat membangun atau menyusun ide baru berdasarkan pengalaman dari pembelajaran puisi menjadi esai. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide baru dari pembelajaran puisi menjadi esai.

Dalam kajiannya, Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, dan Bakti Sutopo mendeskripsikan nilai filosofis yang terkandung dalam seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan seni Kethek Ogleng mengandung filsafat yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Hal filosofis tersebut menyangkut manusia sebagai individu maupun makhluk sosial.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah bersedia menerbitkan karya mereka pada edisi ini. Para penulis merupakan peneliti, pakar, dosen, dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan instansi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bestari kami yang telah memberi ulasan terhadap tulisan-tulisan yang masuk ke redaksi.

Demi memenuhi keberagaman isi dan penulis, Sirok Bastra membuka kesempatan bagi para peneliti dan penulis menyampaikan hasil penelitian dan pemikiran mutakhir dalam bidang kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya.

Pangkalpinang, Agustus 2018

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
KUMPULAN ABSTRAK	iv
ABSTRACT COLLECTIONS	ix
STRUKTUR DAN NILAI MORAL PANTUN PADA RUBRIK “BUJANG BESAOT” SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR (Structure and Moral Value of Pantun at Rubric “Bujang Besaot” and Its Utilization as Literature Materials) Jumani.....	1—21
POLITIK TEROR GOTIK-POSTMODERN DAN REPRESENTASI DISABILITAS DALAM ULAR DI MANGKUK NABI (Gothic-Postmodern Political Terror and Disability Representation on “Ular di Mangkuk Nabi”) Wahyu Heriyadi	23—28
PENERAPAN METODE LATIHAN (DRILL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI BUKU PENGETAHUAN (Application of Drill Method in Learning of Writing Knowledge Book Review) Sakila	29—42
STRUKTUR INFORMASI KALIMAT BAHASA INDONESIA (Information Structure of Indonesian Sentence) Bram Denafri.....	43—49
PEMERTAHANAN BAHASA BALI DALAM PARODI “HAI PUJA” (Defense of Balinese Language in Parody “Hai Puja”) Ni Nyoman Ayu Suciartini.....	51—65
MAKNA IMPLIKATUR PERCAKAPAN TUTURAN ENYEKAN SEBAGAI MANIFESTASI MELECEHKAN MUKA DALAM BAHASA BANJAR (The Meaning of Speech Implicature of Enyekan Statement as Manifestation of Face Harassment in Banjar Language) Rissari Yayuk	67—79
BENTUK KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN IKLAN MEDIA LUAR RUANG DI KOTA PELAIHARI (The Form of a Language Error in the Writing of Outdoor Media Advertising in Pelaihari City) Hestiyana	81—92
PEMBELAJARAN PUISI MELALUI METODE KONSTRUKTIVISME BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS (Poetry Learning by Conducting Character Based Constructivism Method to Enhance Writing Skill) Desi Wulandari.....	93—104
FILOSOFI JAWA DALAM SENI KETHEK OGLENG DESA TOKAWI, KECAMATAN NAWANGAN, KABUPATEN PACITAN (Javanese Philosophy in Kethek Ogleng Art of Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency) Agoes Hendriyanto, dkk.	105—115

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Jumani (SMA Negeri 1 Pangkalpinang)

"Struktur dan Nilai Moral Pantun "Bujang Besaot" serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 1—21

Pantun sebagai salah satu karya sastra dapat dikaji dari berbagai aspek. Pantun dapat dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan mengandung nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai moral pantun pada rubrik "Bujang Besaot" untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar harian Bangka Pos terbitan Juni--September 2008. Data penelitian berupa data tulis. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Dalam analisis data, metode yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pantun pada rubrik "Bujang Besaot" didominasi tema percintaan dan rima akhir dengan pola rima a b a b. Citraan visual dan nilai moral persahabatan adalah unsur yang mendominasi pantun rubrik "Bujang Besaot". Berdasarkan analisis struktur dan nilai moral, pantun rubrik "Bujang Besaot" dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Kata Kunci: pantun, nilai moral, bahan ajar, struktur pantun

Wahyu Heriyadi (Penerbit Vidya Mandiri)

"Politik Teror Gotik-Postmodern dan Representasi Disabilitas dalam Ular di Mangkuk Nabi"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 23—28

Sastra bergenre gotik ternyata mampu menyedot pembaca, seperti novel-novel karya Abdullah Harahap pada 1970—1980. Namun, muncul kontroversi berkepanjangan untuk menyebut karya sastra gotik sebagai sebuah genre yang patut dikaji dan diapresiasi para pengkritik sastra di Indonesia. Sebab, moralitas yang disajikan melalui karya sastra justru dapat dilakukan dengan hal-hal yang berbanding terbalik dengan kaidah moralitas yang mestinya berlaku. Oleh karena itu, kritik sastra gotik semakin mendapat ruang untuk membedah sebuah karya sastra, terlebih lagi dengan kehadiran alat analisis melalui pendekatan gotik-postmodern. Pendekatan gotik-postmodern dan disabilitas dipakai untuk membongkar segala aspek dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan. Cerita ini menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya, politik teror gotik-postmodern. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi.

Kata kunci : politik teror, gotik-posmodern, disabilitas

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Sakila (SMP Negeri 2 Singkawang)

"Penerapan Metode Latihan (Drill) dalam Pembelajaran Menulis Resensi Buku Pengetahuan"
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 29—42

Metode sangat penting dan harus dimiliki oleh guru sebelum memasuki ruang belajar. Hal ini disebabkan karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kompetensi guru berbanding lurus dengan prestasi siswa. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran dan gagasan, dan langkah-langkah penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat diterapkan pada pembelajaran materi pokok meresensi buku pengetahuan. Siswa ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Kesimpulan akhir dapat disampaikan bahwa dengan penerapan metode latihan (drill) memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: metode latihan (drill), pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan,

Bram Denafri (Universitas Pamulang)

"Struktur Informasi Kalimat Bahasa Indonesia"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 43—49

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat bahasa Indonesia. Struktur informasi memperhatikan bentuk ujaran dalam hubungannya dengan asumsi penutur dan pendengar. Asumsi ini berhubungan dengan bentuk teks yang diproduksi dan bentuk dasar tertentu yang dipilih oleh penutur dan mitra tutur. Semua hal tersebut tercermin dalam struktur gramatikal kalimat. Analisis data dilakukan menggunakan metode agih. Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung, teknik lesap dan teknik baca markah. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa unsur topik kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat diisi oleh subjek dan keterangan. Topik dapat dibubuhi penanda berupa penanda demonstratif, seperti leksikal ini dan itu yang berkaitan dengan konteks. Pemarkah takrif ini dan itu menjadikan topik bersifat terbatas, struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat tiga jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat

Kata kunci: struktur informasi, bahasa Indonesia.

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (STMIK STIKOM Bali)

“Pemertahanan Bahasa Bali dalam Parodi ‘Hai Puja’”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 51—65

Berkembangnya teknologi memberi pengaruh tersendiri bagi pemakaian bahasa, terutama bahasa daerah. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa daerah harus terus produktif dan dikenalkan dengan cara-cara kekinian untuk tetap bertahan pada generasi milenial. Kemunculan saluran Youtube dalam bentuk parodi “Hai Puja” penting diapresiasi sebagai salah satu media pemertahanan bahasa Bali. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan kalimat berbahasa Bali dalam video parodi “Hai Puja” yang telah ditonton ribuan masyarakat sebagai salah satu media yang memiliki kedudukan strategis dan potensial dalam usaha pembinaan serta pengembangan bahasa Bali sejak usia dini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiolinguistik, yaitu teori pergeseran dan pemertahanan bahasa. Metode yang digunakan adalah metode simak, metode cakap, dan metode wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada faktor sosiolinguistik yang memengaruhi pemertahanan bahasa Bali dalam parodi hai puja ini, yaitu 1) loyalitas terhadap bahasa Ibu, 2) sikap bahasa golongan muda, serta 3) penggunaan media sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Hai Puja, pemertahanan bahasa Bali

Rissari Yayuk (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)

“Makna Implikatur Percakapan Tuturan Enyekan sebagai Manifestasi Melecehkan Muka dalam Bahasa Banjar”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 67—79

Tuturan enyekan pada bahasa Banjar berfungsi sebagai ungkapan untuk mematahkan pembicaraan orang lain. Tuturan ini merupakan salah satu manifestasi ketidaksantunan berbahasa yang berwujud melecehkan muka dengan ragam makna implikatur. Penelitian ini mengkaji (1) bagaimana manifestasi melecehkan muka dalam kalimat enyekan pada bahasa Banjar; dan (2) apa saja konteks implikatur enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka pada Bahasa Banjar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan manifestasi melecehkan muka dalam kalimat enyekan pada bahasa Banjar serta memaparkan konteks implikatur enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka pada bahasa Banjar. Data diambil di Desa Bincau, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Metode pengumpulan data penelitian adalah pengamatan langsung dengan teknik catat. Data dikaji berdasarkan teori pragmatik. Metode analisis data menggunakan deskriptif analitik dan teknik interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga manifestasi melecehkan muka pada tuturan enyekan dalam bahasa Banjar dengan sinis, dengan kata-kata kasar, dan ejekan. Selanjutnya, makna implikatur percakapan tuturan enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka dalam bahasa Banjar meliputi makna memerintah berkategori melecehkan muka dengan kata sinis dan kasar. Berikutnya, makna implikatur melarang berkategori melecehkan muka dengan sinis dan kasar. Terakhir makna implikatur penegasan dengan ejekan.

Kata Kunci: linguistik, implikatur, bahasa Banjar

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

“Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang di Kota Pelaihari”
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 81—92

Penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari masih ditemukan banyak kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan memfokuskan perhatian pada bahasa dan menggambarkan apa adanya suatu bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung (pengamatan), teknik catat, dokumentasi, dan sampling bertujuan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari, sebagai berikut: 1) ejaan, yang mencakup (a) pemakaian huruf kapital, (b) penulisan kata, yakni penulisan kata depan dan penulisan singkatan dan akronim, serta (c) pemakaian tanda baca, yakni tanda baca titik dan tanda baca koma; 2) pilihan kata atau diksi; dan 3) unsur serapan dari bahasa asing.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, penulisan, media luar ruang

Desi Wulandari (SMA Plus Bahrul Ulum Islamic Centre-Sungailiat)

“Pembelajaran Puisi melalui Metode Konstruktivisme Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis”
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 93—104

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai. Puisi sebagai salah satu bentuk sastra mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah semangat kebangsaan. Melihat video puisi, memaknai puisi, dan menulis esai dengan tema semangat kebangsaan dapat menumbuhkan karakter tersebut. Dengan menggunakan metode konstruktivisme, peserta didik dapat membangun atau menyusun ide baru berdasarkan pengalaman dari pembelajaran puisi menjadi esai. Langkah-langkah pembelajaran melalui metode konstruktivisme adalah (1) orientasi, (2) elisitasi, (3) restrukturisasi ide, (4) penggunaan ide, dan (5) review ide. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari pendahuluan, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif atau nonstatistik. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide baru dari pembelajaran puisi menjadi esai. Pada siklus 1 hanya 8 peserta didik yang melampaui KKM dengan rata-rata 76, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan, yakni seluruh peserta didik mendapatkan nilai melampaui KKM dengan rata-rata 83. Dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter direkomendasikan dapat meningkatkan keterampilan menulis esai.

Kata kunci: karakter, puisi, konstruktivisme, menulis

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, Bakti Sutopo (STKIP PGRI Pacitan)

“Filosofi Jawa dalam Seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 105—115

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai filosofis yang terkandung dalam seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Seni Kethek Ogleng merupakan satu-satunya seni yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tokawi. Keberadaan seni tersebut sekarang dikenal di beberapa kalangan dan telah dikelola secara baik oleh Sukisno dengan mendirikan Paguyuban Condro Wanoro sebagai wadah untuk melestarikan sekaligus memasyarakatkan seni yang dikreasi oleh Sutiman. Seni Kethek Ogleng berbasis nilai yang ada di sekitar masyarakat sehingga filosofi yang dimaksud adalah filosofi masyarakat Jawa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Adapun analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan seni Kethek Ogleng mengandung filsafat yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Hal filosofis tersebut menyangkut manusia sebagai individual maupun sosial. Secara individu, segi filosofis mengajarkan hakikat manusia, tata cara manusia berkegiatan dalam kehidupan, dan mengajarkan hidup hemat sebagaimana prinsip orang Jawa. Adapun dimensi sosial menekankan pentingnya relasi antarmanusia dilaksanakan secara baik dan damai serta menghindarkan diri dari ketegangan dan konflik agar terjalin hubungan yang harmonis sebagaimana manusia dititahkan sebagai makhluk yang berpikir dan berbudaya serta sebagai salah satu entitas dalam kesemestaan.

Kata kunci: seni, Kethek Ogleng, filosofis, manusia, masyarakat Jawa

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Jumani (SMA Negeri 1 Pangkalpinang)

"Structure and Moral value of Pantun at Rubric of "Bujang Besaot" and Its Utilization as Literature Materials"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 1—21

Pantun is one of the literature works which can be reviewed from various aspects. Pantun can be reviewed as a meaningful and valuable structure. The aimed of study to describe the structure and the moral value at pantun in rubric of "Bujang Besaot" for literature material at Senior High School level. Source of data This research is Bangka Pos daily newspaper published during June-September 2008. Research data in the form of written data. The data collection of this research is done by using literature study method by reading and writing technique. In analyzing the data, the method used is descriptive method with qualitative approach. Based on the results of research, pantun on rubric "Bujang Besaot" are dominated by the theme of romance and rhyme end with the pattern of rhyme a b a b. Visual imagery and moral values are dominant in pantun "Bujang Besaot". The use of analysis and moral values, pantun rubric "Bujang Besaot" can be used as an alternative literary materials in Senior High School.

Keywords: pantun, moral values, teaching materials, structure of pantun

Wahyu Heriyadi (Penerbit Vidya Mandiri)

"Gothic-Postmodern Political Terror and Disability Repretentation on "Ular di Mangkuk Nabi "

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 23—28

Gothic literature apparently is able to attract the public, for example through the novels by Abdullah Harahap during 1970—1980s. But, the controversy appears to call the work of gothic literature as a genre that should be studied and appreciated by the literary critics in Indonesia. It is because the morality which is presented through literary works can be done with things that are inversely proportional to the rules of morality that should apply. Because of that, the critique of gothic literature increasingly got the space to dissect a literary work, even more so with the presence of analytical tools through the postmodern gothic approach. Postmodern gothic approach and disability are used to dismantle the entire aspect in stories collection of Ular di Mangkok Nabi by Triyanto Twikromo. In this book, the fabric of stories with complexity, terror, erotica, metaphysic, mystic, interrupted reading spaces. This story offers a new experience for its readers, gothic postmodern political terror. In conclusion, Triyanto Triwikromo brings political terror through gothic postmodern genre to the readers in stories collection of Ular di Mangkuk Nabi.

Keywords: political terror, gothic-postmodern, disability

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Sakila (SMP Negeri 2 Singkawang)

"Application of Drill Method in learning of Writing Knowledge Book Review"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 29—42

Method is very important and must be owned by the teacher before entering the study room. This is because the method is the initial foundation to achieve the goal of education and the success of a learning. Teachers play an important role in the process and enhancement of the quality of education. Enhancement of teacher competence is directly proportional to student achievement. The purpose of this paper is to contribute thoughts and ideas, and the steps of applying the drill method in learning of writing knowledge book review to improve student learning outcomes in the class IX class IX in Indonesian Subject. Techniques and learning steps by using the drill method can be applied to the learning of writing knowledge book review. Students are placed as study subjects. Not only do they serve as teachers through verbal explanations of teachers, they play a role in finding the essence of the subject they are studying. The final conclusion can be said that the application of the drill method allows students to train themselves to write knowledge book review and to find the information they need to achieve instructional goals in Indonesian subject.

Keywords: methods, learning, practice, reviews, knowledge books

Bram Denafri (Universitas pamulang)

"Information Structure of Indonesian Sentence"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 43—49

This article is aimed at describing and explaining the information structure in Indonesian sentences grammatical construction. Information structure concerns about form of utterances in relation with presupposition of speaker and listener. This presupposition is related to text form which is produced and certain based form which is selected by speaker and listener. Then, these can be seen through grammatical structure of sentences delivered by participants. The data were analyzed by using distributional method. The techniques used in this research were segmenting immediate constituent technique, deletion technique, and read marker technique. Based on the analysis, it was found that a single element Indonesian topic sentence can be filled by the subject and complement. Topic can be appended with a marker in the form of demonstrative markers, such as "ini" and "itu" which is related to the context. The words "ini" and "itu" make the topic as definite. The structure of the focus-presupposition in Indonesian single sentence, there are three types of focus structures, which are sentence-focus structure, argument-focus structure and predicate-focus structure. While the structure of the focus-presupposition in Indonesian compound sentence, there are two types of focus structures, which are the argument-focus structure and predicate-focus structure.

Keywords: Information structure, Indonesian language.

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (STMIK STIKOM BALI)
 "Defense of Balinese Language in Parody "Hai Puja"
 Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 49—55

The development of technology has its own influence for the use of language, especially local languages. The Balinese language itself as a mother tongue or local language must continue to be productive and introduced in contemporary ways to survive millennials. The appearance of youtube channel in the form of parody "Hai Puja" is important to be appreciated as one of Balinese language defense media. This study aims to describe the use of Balinese sentences in the video parody of "Hai Puja" which has been watched by thousands of people as one of the media that has a strategic and potential position in the development and training of Balinese language from an early age. The theory used in this research is sociolinguistic theory that is the theory of language shift and defense. The method used is simak method, skill method, and interview method. The results of this study conclude that there are sociolinguistic factors that influence Balinese language preservation in parody of this parody, namely 1) Loyalty to the mother tongue, 2) the attitude of young people, 3) the use of social media in accordance with the development of the times.

Keywords: Hi Puja, Defense of Balinese language

Rissari Yayuk (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)
 "The Meaning of Speech Implicature of Enyekan Statement as Manifestation of Face Harassment in Banjar Language"
 Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 67—79

Enyekan statement on the Banjar language has a function as an expression to twist the conversation of other people. This is one of the manifestations of language misconduct in the form of face harassment with the variety of implicature meaning. This research studies about (1) how is the manifestation of face harassment in the sentence of enyekan in Banjar language; (2) what is the implicature context of enyekan as a face harassment manifestation in Banjar Language. The purpose of the research was to describe 1. manifestations of insulting in the sentence of enyekan in Banjar language. 2. The implicature context of enyekan as a face-harassment manifestation in Banjar Language. The research method is qualitative descriptive. Data collection was held in Bincau village, Banjar regency, South Kalimantan and started from January to February 2018. The research data was collected using direct observation method with recording technique. Data were reviewed based on pragmatic theory. Methods of data analysis using descriptive analytic and interpretative techniques. The results of data analysis are presented in ordinary words. The steps of research work include data collection, identification, classification, selection, and interpretation of data based on theory. The results and discussion of the research indicate there are three manifestations of face harassment. In sarcastical speech, in cynical language with harsh words, and mockery. Furthermore, the implicature meaning of speech conversation as a manifestation of face harassment in banjar language includes the meaning of command categorized in insults with cynical and abusive word. Next, the meaning of implicature prohibition categorized in insults with cynical and abusive word. The last is implicature meaning of affirmation with mockery.

Keywords: linguistic, implicature, Banjar

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

"The Form of a Language Error in the Writing of Outdoor Media Advertising in Pelaihari City"
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 81—92

Many language errors are still found in the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. This research aims to describe the form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. The approach used in this research is an objective approach by focusing attention on the language itself and describing what a language is. This research used descriptive qualitative method. Data collection was done by direct observation technique, record technique, documentation, and purposive sampling. The results showed a lot of form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City that is not in accordance with the rules of the Indonesian language. Forms of language error in the writing of outdoor media advertisements in Pelaihari City, as follows: 1) spelling, which includes (a) the usage of capital letters, (b) word writing, which are front-end writing and abbreviation and acronyms writing, and (c) the usage of punctuation, which is Comma punctuation and period punctuation; 2) choice of words or diction; and 3) the absorption element of a foreign language.

Keywords: language error, writing, outdoor media

Desi Wulandari (SMA Plus Bahrul Ulum Islamic Centre-Sungailiat)

"Poetry Learning by Conducting Character Based Constructivism Method to Enhance Writing Skill"
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 93—104

The aim of this research is to explain the connection of poetry learning through character based constructivism method to improve essay writing skill. Poetry as one of literature work has essential role in building students character. Important character that have to be owned by students is nationalism. Poetry Video, poetry interpretation, and essay writing with the theme of nationalism were able to build and create nationalism character. By conducting constructivisme method, students were able to build or compile a new concept according to the experience of poetry learning to become an essay. The learning steps through the constructivism method these are, 1. Orientation, 2. Elicitation, 3. Idea restructurisation, 4. Idea usage, 5. Idea review. The method used in collecting the data in this study was applied in two cycles that consisted of introduction, planning, action and reflection. The method used in this research was descriptive data analysis or non-statistic. Based on the result of the research, there was a significant improvement of the students in developing new concept of the poetry learning to become an essay. By the first cycle, only 8 participants with the mean 76 score which is hinger than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). Moreover by the second cycle, all students exceeded the mean score 83 which was hinger than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). It can be concluded that the integration of poetry learning through a character based conctructivism method is recommended to improve writing skill.

Keywords: character, poetry, constructivisme, writing

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, dan Bakti Sutopo (STKIP PGRI Pacitan)

“Javanese Philosophy in Kethek Ogleng Art of Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 105—115

This research aim to describe the philosophical values contained in the art of Kethek Ogleng, Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency. Kethek Ogleng art is the only art owned by the Tokawi Village community. The existence of this art is now known in some circles and has been managed well by Sukisno by establishing the Condro Wanoro Circle of Friends as a place to preserve and promote the art created by Sutiman. Ogleng Kethek art is based on values that exist around the community so the philosophy in question is the philosophy of Javanese society. This research was included in qualitative research. Data obtained by observation, interviews, and literature studies. The data analysis uses was qualitative descriptive method. The results showed that the Kethek Ogleng art movement contained a philosophy related to the life of the Javanese people. This philosophical matter concerns humans as individuals and socially. Individually, the philosophical aspect teaches the nature of human beings, the procedures for human activities in life, and teaches the life of frugality as the Javanese principle. The social dimension emphasizes the importance of good and peaceful inter-human relations and avoids tension and conflict in order to establish hormonal relationships as humans are ordered as thinking and cultured beings and as one entity in universality.

Keywords: art, Kethek Ogleng, philosophical, human, Javanese society

BENTUK KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN IKLAN MEDIA LUAR RUANG DI KOTA PELAIHARI

The Form of a Language Error in the Writing of Outdoor Media Advertising in Pelaihari City

Hestiyana
Balai Bahasa Kalimantan Selatan
Jalan Jenderal A. Yani Km 32, Loktabat Utara, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
hestiyana21@gmail.com

Naskah masuk: 1 Juni 2018, disetujui: 3 Juni 2018, revisi akhir: 24 Juli 2018

Abstrak

Penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari masih ditemukan banyak kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan memfokuskan perhatian pada bahasa dan menggambarkan apa adanya suatu bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung (pengamatan), teknik catat, dokumentasi, dan sampling bertujuan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari, sebagai berikut: 1) ejaan, yang mencakup (a) pemakaian huruf kapital, (b) penulisan kata, yakni penulisan kata depan dan penulisan singkatan dan akronim, serta (c) pemakaian tanda baca, yakni tanda baca titik dan tanda baca koma; 2) pilihan kata atau diksi; dan 3) unsur serapan dari bahasa asing.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, penulisan, media luar ruang

Abstract

Many language errors are still found in the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. This research aims to describe the form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. The approach used in this research is an objective approach by focusing attention on the language itself and describing what a language is. This research used descriptive qualitative method. Data collection was done by direct observation technique, record technique, documentation, and purposive sampling. The results showed a lot of form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City that is not in accordance with the rules of the Indonesian language. Forms of language error in the writing of outdoor media advertisements in Pelaihari City, as follows: 1) spelling, which includes (a) the usage of capital letters, (b) word writing, which are front-end writing and abbreviation and acronyms writing, and (c)) the usage of punctuation, which is Comma punctuation and period punctuation; 2) choice of words or diction; and 3) the absorption element of a foreign language.

Keywords: language error, writing, outdoor media

1. PENDAHULUAN

Bahasa senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai alat komunikasi yang memegang peranan penting. Meskipun begitu, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi saja, tetapi juga menjadi alat berpikir dan berekspresi. Hal ini seperti yang dikemukakan Sugono (2009: 21) bahwa bahasa itu bersistem dan bukan sekadar berkomunikasi, sehingga dalam berbahasa perlu menaati kaidah atau aturan bahasa yang berlaku.

Bahasa dapat digunakan di semua tempat, termasuk media luar ruang. Media

luar ruang adalah sarana komunikasi yang menggunakan alat tertentu yang diletakkan di luar ruang atau di luar gedung. Media luar ruang merupakan satu di antara media yang ada yang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016:9).

Media luar ruang biasanya dimanfaatkan untuk pemasangan iklan. Tentunya, pemasangan iklan menggunakan bahasa yang lebih persuasif, seperti yang sering ditemukan pada papan nama pertokoan,

baliho, atau spanduk. Dalam iklan di media luar ruang tersebut, pemasang iklan menggunakan bahasa yang persuasif untuk menarik minat konsumen terhadap barang atau produk, serta jasa yang ditawarkan. Mulyana (2005:65) menyatakan bahwa bahasa iklan memiliki fungsi persuasif yang bertujuan memengaruhi masyarakat agar tertarik kepada produk yang diiklankan.

Kemudian, bahasa yang digunakan dalam iklan memiliki ciri-ciri, sebagai berikut: (1) disunting sesuai dengan tujuannya, (2) kaya dan menawan yang secara spesifik bermaksud menarik dan mendapatkan perhatian kita, (3) menuntut perhatian kita untuk melengkapi iklan tersebut, dan (4) bersifat sederhana (O'Neill dalam Suwandi, 2008:108).

Dalam penggunaan bahasa iklan sering ditemukan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang terjadi di media luar ruang, terutama pada penulisan iklan, harus dicermati dan penting untuk dibenahi. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi tolok ukur kesalahan berbahasa. Kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar antara lain terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Selain itu, penggunaan bahasa di ruang publik telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Pasal 36 sampai 38 menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Pasal 36 menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam nama geografi di Indonesia serta untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.

Pasal 37 menekankan bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi tentang produk barang atau jasa produksi dalam negeri atau luar negeri yang beredar di Indonesia. Pasal 38 mengungkap bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. Kemudian,

pada bagian akhir masing-masing pasal tersebut dijelaskan bahwa bahasa daerah dan bahasa asing boleh dipergunakan sebagai pelengkap.

Biasanya, bahasa iklan dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah atau asing. Penggunaan bahasa pada media luar ruang di daerah, baik kota besar maupun kecil, masih banyak yang mengutamakan bahasa asing. Penulisan bahasa asing atau bahasa daerah yang terdapat pada media luar ruang misalnya baliho atau poster, tanpa didampingi bahasa Indonesia dapat menimbulkan salah pemahaman pembaca (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016:24).

Adanya penggunaan bahasa yang telah dipengaruhi bahasa daerah dan asing tersebut dapat memengaruhi pola pikir masyarakat terhadap penggunaan bahasa yang tepat. Kondisi inilah yang menjadi faktor utama terjadinya kesalahan berbahasa. Penelitian ini penting dilakukan karena masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan iklan yang tidak sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia di media luar ruang, terutama di Kota Pelaihari.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang berjudul Bahasa Indonesia dalam Informasi dan Iklan di Ruang Publik Kota Pangkalpinang yang dilakukan oleh Solikhan (2013); penelitian yang dilakukan Afsari (2017) yang berjudul Karakteristik Penggunaan Bahasa dalam Iklan Ponsel di Kota Bandung; dan penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2018) dengan judul Analisis Penggunaan Bahasa pada Media Luar Ruang di Kota Singkawang yang dilakukan Sari, dkk (2018).

Dari hasil penelitian Solikhan (2013), kesalahan pemakaian paling banyak terjadi pada bidang ejaan, bentuk dan pilihan kata, kalimat, dan penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah yang tidak mengikuti aturan. Penyebab kesalahan itu adalah sikap terhadap bahasa Indonesia masih belum memenuhi harapan. Kemudian, hasil penelitian Afsari (2017) menunjukkan bahwa bentuk dan fungsi bahasa yang digunakan dalam iklan ponsel di Kota Bandung berupa penulisan huruf kapital secara keseluruhan dan penulisan huruf kapital pada awal kata. Bahasa iklan ponsel memiliki fungsi informatif dan konatif (persuasif). Selanjutnya, hasil

yang ditemukan dalam penelitian Sari, dkk (2018) bahwa penggunaan bahasa di Kota Singkawang berdasarkan variabel fisik, variabel bahasa, dan variabel hukum sudah baik.

Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada daerah dan masalah penelitian. Dipilihnya Kota Pelaihari sebagai objek penelitian karena Kota Pelaihari merupakan salah satu tempat tujuan wisata di Kalimantan Selatan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Tentunya, di sepanjang jalan Kota Pelaihari banyak ditemui iklan-iklan yang dipasang untuk menarik minat masyarakat terhadap informasi dan produk yang ditawarkan.

Di samping itu, iklan yang dipasang di media luar ruang di Kota Pelaihari terindikasi banyak ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa, seperti pada penulisan di papan nama, baliho, ataupun spanduk. Atas dasar itulah, perlu dilakukan penelitian mengenai berbagai kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia yang baik dan benar pada media luar ruang tersebut. Dipilihnya media luar ruang dalam penelitian ini karena mudah diakses semua lapisan masyarakat serta untuk memudahkan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan uraian terdahulu, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pemasang iklan tentang penggunaan bahasa yang tepat serta menumbuhkan sikap berbahasa yang positif kepada masyarakat.

Penelitian ini akan menganalisis bentuk kesalahan berbahasa. Chrystal (dalam Pateda, 2000: 32) mengemukakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan. Jadi, analisis kesalahan berbahasa merupakan teknik mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi secara sistematis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para peneliti

bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan tersebut berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan, 2011:68). Dalam hal ini, proses kerja yang dilakukan peneliti merupakan langkah-langkah dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa.

Analisis kesalahan merupakan prosedur kerja dalam menelaah kesalahan berbahasa yang meliputi mengenali data kesalahan, mengelompokkan jenis-jenis kesalahan, selanjutnya menjelaskan serta menemukan pola kesalahan berdasarkan sumber-sumber tersebut (Iswatiningsih, 2003: 1). Kemudian, Corder (dalam Pateda, 2000:32) membedakan pengertian antara kesalahan (error) dengan kekeliruan (mistakes). Kesalahan mengacu pada pemahaman (kompetensi), sedangkan kekeliruan mengacu pada penampilan (performansi). Pendapat yang sama disampaikan Purwadi (2000:3) bahwa kesalahan terjadi karena faktor kompetensi pemakai bahasa.

Selanjutnya, Tarigan (dalam Setyawati, 2010:19) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan, yaitu: (1) tataran linguistik, kesalahan berbahasa di bidang fonologi; (2) kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa, kesalahan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; (3) sarana atau jenis bahasa yang digunakan, berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis; (4) penyebab kesalahan, seperti kesalahan berbahasa karena pengajaran dan interferensi; dan (5) frekuensi, seperti kesalahan berbahasa yang paling sering, sedang, kurang, dan jarang.

Dengan demikian, kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa, baik lisan maupun tertulis yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia yang sudah ditentukan. Kesalahan-kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam tataran fonologi, keterampilan berbahasa, jenis bahasa yang digunakan, pengajaran dan interferensi, serta frekuensi.

Biasanya, bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan berupa kesalahan yang mencakup ejaan, pilihan kata atau diksi, dan pengaruh dari

bahasa asing. Ejaan diibaratkan rambu lalu lintas yang harus dipatuhi oleh setiap pengemudi. Jika pengemudi mematuhi rambu lalu lintas itu, terciptalah lalu lintas yang tertib, teratur, dan tidak semrawut. Seperti itulah bentuk hubungan antara pemakai bahasa dengan ejaan (Finoza, 2013:13).

Setyawati (2010:155) menjelaskan bahwa ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya penggunaan tanda baca pada satuan-satuan huruf, kata, kelompok kata, atau kalimat.

Pilihan kata (diksi) merupakan ketepatan dalam pilihan kata. Keraf (2006:24) memberikan kesimpulan mengenai diksi. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Keraf (2006:88) menjelaskan yang harus diperhatikan setiap orang agar bisa mencapai ketepatan pilihan kata, antara lain: (1) membedakan secara cermat denotasi dan konotasi, (2) membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim, (3) membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya, (4) hindarilah kata-kata ciptaan sendiri, (5) waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing, (6) kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis, (7) untuk menjamin ketepatan diksi, penulis atau pembicara harus membedakan kata umum dan kata khusus, (8) mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus, (9) memperhatikan perubahan

makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal, (10) memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

Finoza (2013:137) menyatakan pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, serta wacana. Selanjutnya, Widjono (2012:128) menjelaskan fungsi diksi, yaitu: (1) melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal; (2) membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat (sangat resmi, resmi, dan tidak resmi) sehingga menyenangkan pendengar atau pembaca; (3) menciptakan komunikasi yang baik dan benar; (4) menciptakan suasana yang tepat; (5) mencegah perbedaan penafsiran; (6) mencegah salah pemahaman; dan (7) mengefektifkan pencapaian target komunikasi.

Bentuk kesalahan berbahasa juga dapat dilihat dari penulisan unsur serapan. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih menggunakan cara asing. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia (Waridah, 2008:16).

Selanjutnya, penyerapan kata dari bahasa asing dapat dilakukan melalui, antara lain: (1) adopsi, yakni kata dari bahasa asing langsung diserap ke dalam bahasa Indonesia karena telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, misalnya jenazah (bahasa Arab), biodata (bahasa Inggris); (2) adaptasi, yakni bahasa Indonesia menyerap dari bahasa asing melalui penyesuaian fonem, misalnya akademis dari *academisch*; dan (3) kreasi, yakni bahasa Indonesia menyerap kosakata bahasa asing hanya konsepnya, bukan kemiripan bentuk luarnya atau makna harfiahnya, misalnya buku petunjuk periklanan sebagai padanan dari *advertising directory* (Rosidi, dalam Afifah dan Nikmah, 2017:23).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berg (dalam Muhammad, 2016:30) menyatakan bahwa penelitian kualitatif

sebagai berikut: "refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbols, and descriptions of things. Menurut definisi ini, penelitian kualitatif ditekankan pada deskripsi objek yang diteliti.

Data dalam penelitian kualitatif diungkap oleh kata-kata, frase, klausa, kalimat, dan gambar-gambar seperti yang disampaikan Bryman (dalam Silalahi, 2009:80). Hal ini senada dengan Moleong (2013:18) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif memiliki variabel data berupa kalimat dan penggunaan beberapa data yang menggunakan angka hanyalah sebagai alat mempermudah pengumpulan dan analisis data.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung (pengamatan), teknik catat, dokumentasi, dan teknik sampling bertujuan. Observasi langsung (pengamatan) dilakukan dengan mengumpulkan data di Kota Pelaihari yang terindikasi munculnya bentuk-bentuk kesalahan. Kemudian, teknik catat seperti yang dikemukakan Mahsun (2013:93) adalah teknik lanjutan.

Selanjutnya, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sugiyono (2008:82) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa foto-foto atau gambar yang terindikasi terdapatnya kesalahan penggunaan bahasa.

Data dalam penelitian ini berupa foto atau gambar iklan media luar ruang yang terdapat di Kota Pelaihari. Dalam penentuan data digunakan teknik sampling bertujuan, yaitu sampel data dikumpulkan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sutopo, 2006: 64).

Analisis dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan objektif seperti yang dikemukakan Arikunto (dalam Firman, dkk, 2008:16) bahwa analisis memfokuskan perhatian pada bahasa itu sendiri dan menggambarkan apa adanya suatu bahasa. Ellis (dalam Tarigan, 2011:68) mengemukakan bahwa langkah kerja analisis kesalahan berbahasa adalah mengumpulkan

data, mengidentifikasi data, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi.

Kemudian, dalam menganalisis data menggunakan tahapan analisis yang dikemukakan Spradley (dalam Hendrastuti, 2015:33), antara lain: (1) analisis domain yang terkait pemilahan yang masuk kriteria sebagai data dan yang bukan data; (2) analisis taksonomi yang berkaitan dengan pengklasifikasian data berdasarkan kategori tertentu; (3) analisis komponensial untuk mengetahui dampak dari penggunaan bahasa terhadap penyimpangan berbahasa; dan (4) analisis tema budaya yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum jenis data, sumber data, dan lokasi penelitian dapat memengaruhi hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dianalisis hasil temuan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari.

Data 1



Pada gambar di atas terdapat penulisan yang salah, yakni Jl. A. Yani Km, 3,5

Pabahanan Pelaihari. Kata jalan seharusnya disingkat Jln. bukan Jl. dan alangkah baiknya penulisan kata jalan tersebut jangan disingkat karena merupakan satu kata. Dalam KBBI (2013:1636) ketentuan penulisan singkatan dan akronim kata jalan adalah jln. Kemudian, tanda titik diletakkan di akhir huruf karena sesuai ketentuan dalam PUEBI bahwa singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.

Kemudian, penulisan singkatan kilometer pada gambar di atas diberi tanda titik. Padahal, tidak semua singkatan diletakkan tanda titik. Dalam PUEBI, penulisan singkatan-singkatan yang menunjukkan lambang kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak perlu diberi tanda titik. Dengan demikian, penulisan yang benar pada gambar di atas adalah Jln. A. Yani Km 3,5 Pabahanan Pelaihari atau Jalan. A. Yani Km 3,5 Pabahanan Pelaihari.

Data 2



Pada gambar di atas penulisan yang salah terdapat pada penulisan singkatan dan penggunaan huruf kapital, yakni Jl. A. Yani KM. 5 Pelaihari. Sugiarto (2013:29) menyatakan bahwa singkatan ialah bentuk singkat yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Dalam penulisan singkatan berlaku ketentuan-ketentuan, yaitu singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik. Dengan demikian, penulisan singkatan jalan yang benar adalah Jln. atau lebih baik lagi kata jalan tidak disingkat.

Kemudian, penulisan singkatan kilometer tidak perlu diberi tanda titik karena menunjukkan satuan ukuran. Pada gambar tersebut juga terdapat ketidakkonsistenan penulisan huruf kapital, yakni pada singkatan KM. Pada gambar tersebut, dapat dilihat bahwa singkatan meter menggunakan huruf kapital seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah Jln. A. Yani Km 5 Pelaihari atau Jalan A. Yani Km 5 Pelaihari.

Data 3



Pada gambar di atas kesalahan berbahasa terdapat pada penulisan ALAMAT : JL. A. YANI RT 1 RW 1 TANAH MERAH GG. IKHLAS PELAIHARI. Seperti pada data 1 dan 2, untuk penulisan singkatan kata jalan yang benar adalah JLN. dan bukan JL. atau lebih baik lagi kata jalan tidak disingkat. Selain kesalahan penulisan singkatan kata jalan, pada data 3 juga ditemukan penulisan singkatan RT dan RW yang tidak diberi tanda titik. Tanda titik diletakkan di akhir huruf karena sesuai ketentuan bahwa singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti tanda titik.

Kemudian, pada gambar iklan tersebut tanda koma tidak digunakan untuk rincian alamat. Padahal, dalam PUEBI dijelaskan bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah ALAMAT : JLN. A. YANI RT. 1 RW. 1 TANAH MERAH GG. IKHLAS, PELAIHARI atau ALAMAT : JALAN. A. YANI RT. 1 RW. 1 TANAH MERAH GG. IKHLAS, PELAIHARI.

Data 4



Pada data 4 di atas, kesalahan berbahasa tampak dalam penulisan kalimat BUKA JAM 15.00 S.D SELESAI. Kesalahan pada data tersebut terdapat pada pilihan kata jam. Dalam KBBI (2013:561), jam bermakna 1)

'alat untuk mengukur waktu (seperti arloji, lonceng dinding); 2) 'waktu yang lamanya 1/24 hari (dari sehari semalam) sama dengan 60 menit atau 3.600 detik. Dalam KBBI (2013:1113) pukul merupakan saat yang menyatakan waktu. Pada data 4 tersebut, pilihan menggunakan kata jam untuk menandakan dimulainya jam praktik. Padahal, pilihan kata yang tepat untuk menandakan dimulainya waktu adalah pukul.

Kemudian, setelah keterangan pukul 15.00 seharusnya diberi penanda waktu, misalnya Wita, yakni singkatan dari Waktu Indonesia Tengah. Meskipun bahasa iklan biasanya bersifat kalimat yang singkat dan padat, alangkah baiknya menambahkan keterangan penanda waktu, seperti Wita, agar lebih jelas. Selanjutnya, pada data di atas juga terdapat kesalahan yang lain, yakni tanda titik tidak diberikan setelah singkatan S.D. Dalam PUEBI, disebutkan bahwa singkatan yang terdiri atas dua huruf masing-masing diikuti oleh tanda titik. Dengan demikian, penulisan yang benar pada data di atas adalah BUKA PUKUL 15.00 WITA S.D. SELESAI.

Data 5



Pada data 5 di atas, tampak penulisan yang salah, yakni KOS-KOSAN, singkatan PT. DUTA MULIA dan singkatan Jl. serta penulisan huruf kapital yang tidak konsisten pada singkatan nomor. Dalam KBBI, tidak ditemui kata kos, yang ada kata indekos artinya tinggal di rumah orang lain dengan atau tanpa makan (dengan membayar setiap

bulan); memondok (2013:531). Dengan demikian, bentuk yang baku dari kos adalah indekos.

Kemudian, penulisan singkatan PT seharusnya tidak diberi tanda titik. Dalam PUEBI dijelaskan bahwa singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Kata-kata yang disingkat berkenaan dengan lembaga pemerintahan, nama badan internasional, nama dokumen kenegaraan, dan lain-lain maka ditulis dengan huruf besar dan di belakang tiap huruf tidak diberi tanda titik.

Pada data 5 juga ditemukan penulisan kata jalan yang disingkat Jl. Penulisan singkatan kata jalan yang benar adalah Jln. dan bukan Jl. atau lebih baik lagi kata jalan tidak disingkat. Ketidakkonsistenan penulisan huruf juga terdapat pada data di atas, yakni penulisan singkatan nomor. Seharusnya, penulisan singkatan NO. huruf keduanya ditulis dengan huruf kecil, yakni No. Dengan demikian, penulisan yang benar pada data 5 di atas adalah indekos, PT DUTA MULIA, Jln. atau Jalan, dan No.

Data 6



Pada data 6 di atas, kesalahan penulisan ditemukan dalam kalimat "PILIHAN MASA KINI? YA BATA AXEL RINGAN, KUAT DAN HEMAT!". Kesalahan tersebut terjadi karena tidak ada tanda koma setelah kata kuat atau tanda koma sebelum kata dan. Padahal, dalam PUEBI dijelaskan bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah "PILIHAN MASA KINI? YA BATA AXEL RINGAN, KUAT, DAN HEMAT!".

Data 7



Pada data 7 di atas, kesalahan ditemukan dalam penulisan kata depan, yakni HANYA ADA DISINI. Kesalahan penulisan kata depan tersebut disebabkan kata depan sering dirancukan dengan awalan sehingga penulisannya digabung dengan kata yang mengikutinya, seperti penulisan DISINI. Kata depan di menyatakan tempat, berada dan digunakan sebelum kata benda yang menyatakan tempat. Kaidah penulisan kata depan di harus dipisah dengan kata yang mengikutinya. Dalam PUEBI, dijelaskan bahwa kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sehingga penulisan kata depan yang benar, pada data 7 di atas, yakni HANYA ADA DI SINI.

Data 8



Pada data 8 di atas terdapat kesalahan pada pilihan kata FOTO COPY, PHOTO, COMPUTER, dan Service serta penulisan huruf yang tidak konsisten. Data yang

ditemukan menunjukkan adanya kesalahan penulisan yang berasal dari bahasa asing. Penyesuaian ejaan unsur serapan dilakukan dengan kaidah sebagai berikut: apabila terdapat fonem konsonan /c/ di depan fonem vokal /o/ dan /u/, maka fonem konsonan /c/ berubah menjadi /k/, seperti pada kata computer yang disesuaikan menjadi komputer.

Kesalahan penulisan pada data di atas berkaitan juga dengan ragam bahasa baku dan tidak baku. Ragam bahasa baku merupakan ragam bahasa Indonesia yang menjadi dasar atau standar penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Dalam KBBI tidak ditemukan kata foto copy, photo, computer, dan service. Bentuk baku dari foto copy adalah fotokopi, yakni hasil reproduksi (penggandaan) fotografis terhadap barang cetakan (tulisan) (2013: 398).

Photo bentuk bakunya adalah foto, dalam KBBI (2013: 397), foto memiliki padanan kata, yaitu: 1 potret; 2 gambaran; bayangan; pantulan. Begitu juga dengan kata computer yang merupakan istilah dari bahasa asing sehingga termasuk dalam ragam bahasa tidak baku. Dalam KBBI (2013:721), kata computer bentuk bakunya adalah komputer, yakni alat elektronik otomatis yang dapat menghitung atau mengolah data secara cermat menurut instruksi, dan memberikan hasil pengolahan, serta dapat menjalankan sistem multimedia (film, musik, televisi, faksimile, dsb), biasanya terdiri atas unit pemasukan, unit pengeluaran, unit penyimpanan, serta unit pengontrolan.

Dalam KBBI juga tidak ditemukan kata service sehingga bentuk baku dari kata service adalah servis. Dalam KBBI (2013: 1292), servis mempunyai padanan kata dengan pelayanan; layanan. Pada data 8 juga terdapat penulisan huruf yang tidak konsisten, yakni pada penulisan Service Komputer - Jual alat tulis - Laminating - Cetak Undangan. Seharusnya, pada awal kata alat tulis menggunakan huruf kapital juga seperti pada kata lainnya. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah Service Komputer - Jual Alat Tulis - Laminating - Cetak Undangan.

Data 9



Pada data di atas terdapat penulisan ragam bahasa tidak baku, yakni kata letop. Dalam KBBI ditemukan kata laptop yang mengacu pada pengertian data di atas, yakni komputer pribadi yang agak kecil, yang dapat dibawa-bawa dan dapat ditempatkan di pangkuan pengguna, terdiri atas satu perangkat yang mencakup papan tombol, layar tampilan, mikroprosesor, biasanya dilengkapi dengan baterai yang dapat diisi ulang (2013:790).

Di samping itu, penulisan letop tersebut berkaitan dengan lafal bahasa daerah. Meskipun lafal bahasa daerah ini tidak menghambat pesan yang ingin disampaikan pemasang iklan, tetap saja lafal bahasa daerah jangan sampai terbawa ketika berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Pada kata letop terjadi penghilangan fonem /p/ dan penulisan tersebut termasuk tidak baku serta tidak sesuai dengan kaidah penulisan dalam KBBI. Dengan demikian, penulisan kata letop yang baku adalah laptop.

Data 10



Pada data 10, terlihat kesalahan penulisan berupa serapan dari bahasa asing, yakni Hanphone, Accesories, dan Kouta. Dalam KBBI, istilah-istilah tersebut merujuk kepada

makna dari ponsel, aksesoris, dan kuota. Biasanya, pemilihan kata dari bahasa asing tersebut digunakan pemasang iklan untuk menarik minat konsumen terhadap barang yang ditawarkan. Akan tetapi, penulisan istilah tersebut tidak sesuai dengan penulisan kaidah baku bahasa Indonesia. Tentunya, hal ini akan berdampak buruk terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Merujuk kepada KBBI, penulisan kata serapan Hanphone, yang benar adalah ponsel yang memiliki padanan kata dengan telepon seluler (KBBI, 2013:1093). Kemudian, penulisan Accesories yang benar adalah aksesoris, artinya 'barang tambahan; alat ekstra; barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana' (KBBI, 2013:30). Selanjutnya, penulisan Kouta yang benar adalah kuota memiliki padanan kata dengan jatah; jumlah yang ditentukan (KBBI, 2013: 759).

Data 11



Pada data 11 terdapat penulisan diksi atau pilihan kata yang tidak baku, yakni KOMPLEK. Dalam KBBI, tidak ditemukan kata kompleks dan kata yang merujuk kompleks sebagai perumahan adalah kata kompleks. Dalam KBBI (2013:720), kompleks artinya 'himpunan kesatuan; kelompok'. Kemudian, kasus yang sering ditemukan pada penggunaan bahasa luar ruang adalah penulisan singkatan kata jalan, yakni Jl. Kesalahan penulisan singkatan kata jalan ini seperti pada data 1, 2, 3, dan 5. Penulisan singkatan jalan yang benar pada data 11 adalah Jln. karena sesuai dengan penulisan singkatan dan akronim dalam KBBI dan lebih baik lagi kalau kata jalan penulisannya tidak disingkat.

Data 12



Data 12 di atas menunjukkan kesalahan penulisan yang terdapat pada pilihan kata Berkualitas. Dalam KBBI (2013:744) hanya ditemukan kata kualitas yang artinya 'tingkat baik buruknya sesuatu; kadar; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb)'. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah Berkualitas.

Data 13



Pada data di atas, ditemukan pilihan kata atau diksi yang tidak baku, yakni VERTICAL, SEPRAY, MUSHALLA. Kata-kata tersebut merupakan serapan dari bahasa asing. Penulisan yang benar kata vertical adalah vertikal, sebagaimana dijelaskan dalam KBBI (2013:1547) vertikal artinya 'tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya, membentuk garis tegak lurus (bersudut 90°)

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur dan Nikmah. (2017). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Wilayah Kota Medan," *Jurnal Linguistik*, Vol. 2, No. 1, hlm. 14—37.
- Afsari, A. S. (2017). "Karakteristik Penggunaan Bahasa dalam Iklan Ponsel di Kota Bandung," *Jurnal Sirok Bastra*, Vol. 5, No. 2, hlm. 141—151.

dengan permukaan bumi, garis horizontal, atau bidang datar'.

Begitu juga dengan pilihan kata yang digunakan pemasang iklan, yakni SEPRAY. Sesuai ketentuan yang terdapat dalam KBBI (2013:1280), penulisan yang benar adalah seprai yang bermakna 'kain alas tempat tidur, ditempatkan di atas kasur (tempat tidur, dipan)'. Kemudian, penulisan kata MUSHALLA pada data 13 di atas salah dan yang benar penulisannya, yakni musala. Sebagaimana dijelaskan dalam KBBI (2013:942), kata musala artinya '1 tempat salat; langgar; surau; 2 tikar salat; sajadah'. Dengan demikian, penulisan yang benar pada data 13 di atas adalah VERTIKAL, SEPRAI, MUSALA.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari ditemukan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa. Adapun, bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari, sebagai berikut: 1) ejaan, yang mencakup (a) pemakaian huruf kapital, (b) penulisan kata, yakni penulisan kata depan dan penulisan singkatan dan akronim, serta (c) pemakaian tanda baca, yakni tanda baca titik dan tanda baca koma; 2) pilihan kata atau diksi; dan 3) unsur serapan dari bahasa asing.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang membahas penggunaan bahasa dari fokus kajian yang berbeda, seperti aspek tataran sintaksis maupun semantik yang terdapat pada media luar ruang.

Hestiyana: Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang di Kota Pelaihari

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Jakarta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pedoman Pemantauan Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Finoza, Lamudin. (2013). Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Firman, dkk. (2008). Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja Sulawesi Tenggara. Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Hendrastuti, Retno. (2015). "Variasi Penggunaan Bahasa pada Ruang Publik di Kota Surakarta," *Jurnal Kandai*, Vol. 11, No. 2, hlm. 29—43.
- Iswatiningsih, Daroe. (2003). Pola Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Berbagai Informasi Tulis di Lingkungan Umum. ITB: Central Library.
- Keraf, Gorys. (2006). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2013). Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2016). Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana. (2005). Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pateda, Mansoer. (2000). Analisis Kesalahan. Flores: Nusa Indah.
- Purwadi. (2000). Materi Buku Ajar: Analisis Kesalahan Berbahasa. FKIP: Universitas Sebelas Maret.
- Sari, dkk. (2018). "Analisis Penggunaan Bahasa pada Media Luar Ruang di Kota Singkawang," *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Setyawati, Nanik. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Silalahi, Ulber. (2009). Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Solikhan, Umar. (2013). "Bahasa Indonesia dalam Informasi dan Iklan di Ruang Publik Kota Pangkalpinang," *Jurnal Sirok Bastra*, Vol. 1, No. 2, hlm. 123-129.
- Spradley, J. P. (2006). Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiarto, Eko. (2013). Master EYD Edisi Baru. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. (2009). Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo, H. B. (2006). Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Hestiyana: Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang di Kota Pelaihari

Suwandi, Sarwiji. (2008). "Penggunaan Bahasa dalam Iklan Layanan Masyarakat," dalam *Sebalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Solo: Sebelas Maret University Press.

Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa.badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf. diunduh tanggal 2 Mei 2018.

Tim Penyusun KBBI. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan.

Waridah, Ernawati. (2008). *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Widjono. (2012). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia.